

## PELATIHAN TEKNIK DESAIN LOGO KEMASAN, PENGEMASAN DAN PEMASARAN PRODUK DI KELOMPOK MAMA ROMI

Trientje Marlein Tamtelahitu<sup>1</sup>), Asnat Juliana Laturmas<sup>2</sup>), Belfriet Victor Batlajery<sup>3</sup>), Christiansy Sameaputty<sup>4</sup>), Adryan N. A. Augustyn<sup>5</sup>)

<sup>1</sup> Ilmu Komputer, Universitas Kristen Indonesia Maluku

<sup>2</sup> Hukum, Universitas Kristen Indonesia Maluku

email: [marleintam@gmail.com](mailto:marleintam@gmail.com), [ana.laturmas19@gmail.com](mailto:ana.laturmas19@gmail.com)

### Abstract

*Organic farming is traditionally used through nonchemical use. Organic agriculture has also been done by the ec benefactors/PKH (family association Development) Mama Romi with the UKIM team. Ample organic vegetable production each year is a major problem for Mama romi's group, apart from the limited knowledge that there is a design for packaging and packaging logos and the marketing of organic vegetables in modern markets. The purpose of public service (PKM) is as follows: 1) has its own packaging logo design using ms word applications; 2) is well-informed about the packaging and marketing of appropriate organic vegetables in modern markets; 3) the improvement in the welfare of farmers of Mama Romi group. Implement methods of execution start with the preparation, performance and evaluation activities. The service activities carried out by the PKM team in April 2021 can be completed well, especially the group already has the packaging logo. Computer equipment and printers to print their own logos, in addition, packing organic and marketing products has met modern market standards. All success of this activity, carried out in the form of a training and packaging logo outfitted with a Microsoft word application and how to print the sticker logo was performed on the first day, followed by the marketing of organic vegetables and packaging.*

**Keywords:** *organic farming, packing organic, marketing products*

*Pertanian organik secara tradisional digunakan melalui penggunaan nonkimia. Pertanian organik juga sudah dilakukan oleh ec dermawan/PKH (Pembinaan Keluarga Besar) Mama Romi bersama tim UKIM. Produksi sayuran organik yang melimpah setiap tahunnya menjadi kendala utama bagi kelompok Mama romi, selain dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki yaitu adanya desain kemasan dan logo kemasan serta pemasaran sayuran organik di pasar modern. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut: 1) memiliki desain logo kemasan sendiri dengan menggunakan aplikasi ms word; 2) mengetahui dengan baik tentang pengemasan dan pemasaran sayuran organik yang sesuai di pasar modern; 3) peningkatan kesejahteraan petani kelompok Mama Romi. Menerapkan metode pelaksanaan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim PKM pada April 2021 dapat diselesaikan dengan baik, apalagi kelompok sudah memiliki logo kemasan. Peralatan komputer dan printer untuk mencetak logo sendiri, selain itu pengemasan produk organik dan pemasaran telah memenuhi standar pasar modern. Seluruh keberhasilan kegiatan ini, diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan pengemasan logo yang dilengkapi dengan aplikasi Microsoft word dan cara mencetak logo stiker dilakukan pada hari pertama, dilanjutkan dengan pemasaran sayuran organik dan pengemasan.*

**Kata Kunci :** *sayur organik, penyuluhan dan pelatihan, , pemasaran produk*

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian organik sudah dikenal seiring berkembangnya ilmu bercocok tanam yang telah dipraktikkan oleh manusia. Proses pertanian organik diterapkan dengan tradisional melalui penggunaan bahan-bahan nonkimia [1], [2].

Pertanian organik ini telah juga dilakukan oleh kegiatan usaha ibu-ibu penerima manfaat PKH (Persekutuan Keluarga Harapan) Kelompok Mama Romi yang terletak di daerah Gunung Nona yang berjarak 8,0 KM dari Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang ditempuh darat dalam waktu 24 menit.

Kelompok Mama Romi terdiri dari 6 orang ibu rumah tangga, yang diketuai ibu Rosana Mustamu. Dari hasil wawancara bersama di Kelompok Mama Romi, diketahui kelompok terbentuk sejak tahun 2018. Tanaman pertama saat itu adalah Jagung, serta berbagai macam sayur-sayuran diantaranya sawi sakata, manis, sendok dan buncis. Sayur-sayur ini masih didagangkan secara tradisional di pasar tradisional dan masyarakat sekitar, padahal budidaya sayuran organik di daerah tersebut cukup potensial untuk lebih dikembangkan ke pasar modern karena masyarakat pembudidaya sayuran organik akan selalu meningkat sesuai kebutuhan pasar.

Produksi sayur yang melimpah setiap tahunnya, menjadi persoalan utama bagi kelompok Romi, selain itu keterbatasan pengetahuan dan peralatan untuk menciptakan desain logo kemasan menjadi faktor lain tidak tercapainya keinginan kelompok Romi untuk memasarkan di pasar modern, selain itu pada saat musim panas, akan terjadi kerugian disebabkan saat hasil sayur melimpah tidak di pasarkan dengan baik.



Gambar 1. Lokasi Pertanian Organik Kelompok Mama Romi

Pertanian sayuran organik yang dibuat oleh kelompok Romi ini perlu didukung dan dikembangkan lagi untuk meningkatkan devisa serta kesejahteraan petani dalam kelompok Romi. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan nantinya dapat membantu strategi pengembangan usaha kelompok Romi dan meningkatkan devisa dan kesejahteraan petani kelompok Romi.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Lewat pengamatan dan hasil wawancara dengan ketua kelompok Romi : Ibu Rosana Mustamu diketahui persoalan yang dihadapi oleh mitra PkM, yaitu:

**Tabel 1. Bidang dan Permasalahan**

No	Bidang	Permasalahan
1	Teknologi Informasi/ <i>Information Technology</i> (IT)	Belum memiliki logo kemasan karena keterbatasan pengetahuan, dan belum adanya peralatan pendukung komputer dan printer untuk mencetak logo
2	Perekonomian, hukum dan bisnis	Belum ada pengemasan hasil sayur organik dan pemasaran yang sesuai standar pasar moderen

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi di Kelompok Pertanian Organik Mama Romi, maka pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 3 bentuk pelaksanaan yakni : penyerahan peralatan komputer, printer kepada kelompok Romi, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi kelompok Romi dalam pembuatan logo kemasan stiker dengan aplikasi

microsoft word sampai dengan cara mencetak logo kemasan stiker, dan melaksanakan penyuluhan pemasaran sayuran organik dan pendampingan pengemasan yang cocok untuk sayuran organik. bagi kelompok Romi.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Tim bersama mitra sebelum melaksanakan kegiatan, melakukan persiapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan menyusun rencana penyuluhan dan pelatihan serta menyediakan tempat pelaksanaan. Selain itu pula Tim menyediakan komputer/Laptop untuk pelatihan desain logo, printer dan kertas stiker yang akan digunakan mitra untuk mencetak logo. plastik kemasan dan lakban sayur untuk dipakai mitra dalam mengemas sayur organik.

Pada saat pelaksanaan Tim memberikan penyuluhan tentang pemasaran sayuran organik dan pengemasan yang cocok untuk sayuran organik, bagi kelompok Mama Romi selanjutnya menyerahkan bingkisan berupa bantuan bahan-bahan pengemasan pada hari pertama. Di hari kedua, Tim menyerahkan peralatan komputer, printer kepada kelompok Mama Romi, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan logo kemasan stiker dengan aplikasi microsoft word dan cara mencetak logo kemasan stiker. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bagi kelompok, dilaksanakan pendampingan dan evaluasi terhadap proses di lapangan, adakah kendala dalam menggunakan komputer atau printer dari kelompok Romi, dan melakukan komunikasi melalui pendampin sosial kelompok dalam menyelesaikan permasalahan secara maksimal.

Kegiatan ini, kedepannya menjadikan kelompok pemasok sayur organik yang telah memiliki logo kemasan yang menarik dan dapat bekerjasama dengan pasar modern/supermarket selain memperoleh tambahan suplemen keluarga untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan meminimalisir pengeluaran.

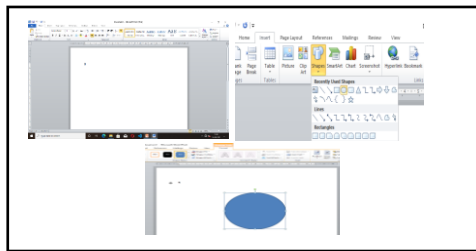
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PKM di bulan April 2021 yang dilaksanakan di Gunung Nona dapat diselesaikan secara keseluruhannya, terutama kelompok telah memiliki logo kemasan untuk memutus keterbatasan pengetahuan, bahkan telah adanya peralatan pendukung komputer dan printer untuk mencetak logo sendiri, serta pengemasan hasil sayur organik dan pemasaran yang telah sesuai standar pasar modern.

Seluruh keberhasilan kegiatan ini, dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Pelatihan dan pendampingan pembuatan logo kemasan stiker dengan aplikasi microsoft word dan cara mencetak logo kemasan stiker dilaksanakan pada hari pertama, selanjutnya dilaksanakan penyuluhan pemasaran sayuran organik dan pengemasan bagi kelompok Mama Romi

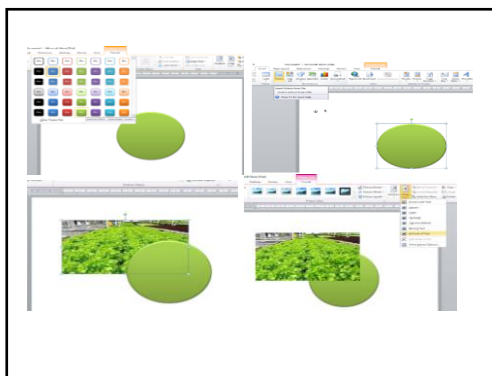
1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan logo kemasan stiker dengan aplikasi microsoft word dan cara mencetak logo kemasan stiker.

Kegiatan pelatihan ini untuk menjawab permasalahan kelompok yang belum memiliki logo kemasan dalam bentuk stiker. Kegiatan utama yang dilakukan saat pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan perangkat computer yang diberikan oleh tim dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan cara mendesain logo dengan Microsoft word diantaranya ; mencari gambar-gambar hasil usaha kelompok untuk pembuatan logo, membuka aplikasi ms word, Pilih menu Insert, kemudian pilih Shapes untuk membuat bentuk dari logo. Misalnya: bentuk oval seperti pada gambar 2. Tampilan awal MS Word.



Gambar 2. Tampilan Awal MS Word

Kemudian klik dua kali pada bentuk oval agar masuk di menu format gambar, kemudian pilih warna yang akan di gunakan, memasukkan gambar, dengan cara pilih menu insert dan pilih picture, pilih gambar yang akan di gunakan sebagai background logo, kemudian masukkan gambar selanjutnya, cara untuk memasukkan gambar sama dengan langkah sebelumnya. Kemudian atur gambar dengan cara yang sama pula pada slaid sebelumnya dengan cara pilih warp text, kemudian pilih in front of text dan mengatur gambar sesuai kemauan kelompok seperti pada gambar 3. Pembentukan gambar logo didalam bentuk oval.



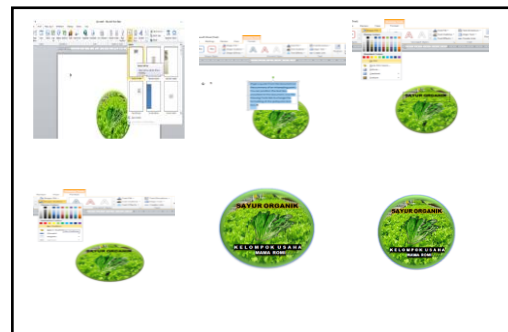
Gambar 3. Pengaturan gambar logo didalam bentuk oval

Langkah selanjutnya dilaksanakan pemilihan bentuk sesuai logo yang diinginkan, bentuk logo sesuai kebutuhan dengan melakukan penggabungan pada gambar 4.



Gambar 4. Penggabungan gambar

Untuk memasukan tulisan pada desain logo yang dibuat masukkan kata dengan cara pilih menu insert, dan pilih text box agar tulisan yang kita masukkan dalam box tersebut dapat kita atur sesuai dengan kemauan, pilih shape fill, lalu pilih “no fill” untuk menghapus latar belakang text. selanjutnya tinggal menambah text serta mengedit logo sesuai dengan kebutuhan. Pada gambar 5. Hasil desain dan text box



Gambar 5. Hasil desain dan text box

## 2. Penyuluhan pemasaran sayuran organik dan pengemasan bagi kelompok Mama Romi.

Sayur organic, sangat membutuhkan pemasaran yang baik dengan mempertimbangkan aspek hukum didalamnya, sehingga menghindari plagiat dan meningkatnya komoditi juga merambah pasar modern. Hal mana Ketika telah memiliki strategi pemasaran yang baik, juga haruslah diimbangi dengan kemasan yang menarik, apalagi untuk mawadahi sayur organic, bukan hal mudah untuk serta didalamnya memperlakukan Teknik pengemasan yang baik. Pelaksanaan penyuluhan pada sesi ini dibuka dengan penyampaian Teknik Pengemasan, Jenis-jenis kemasan, bahan baku dan kekurangan dari setiap jenis pada table 2. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk keperluan mengemas produk bermacam-macam tergantung kepada jenis produk yang akan dikemas [3]. Untuk menentukan bahan kemasan yang sesuai untuk suatu produk perlu diketahui jenis-jenis dan

sifat-sifat dari bahan kemasan tersebut, antara lain :

Tabel 2. Jenis Kemasan, Bahan Baku dan Kekurangan

No	Jenis Kemasan	Bahan Baku	Kekurangan
1	Kantong	Plastik	Beberapa jenis plastik tidak tahan panas dan beberapa jenis plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai secara alami (non-biodegradable). Kemasan plastik juga mempunyai kelemahan yaitu adanya zat-zat monomer dan molekul kecil lain dari plastik yang melakukan migrasi ke dalam bahan makanan yang dikemas.
2	Kantong	Kertas	Kelemahan kemasan kertas untuk mengemas bahan pangan adalah sifatnya yang sensitive terhadap air dan mudah dipengaruhi oleh kelembaban udara lingkungan.

3	Kaleng	Logam	Beberapa kelemahan kemasan kaleng adalah mudah rusak bila terbentur atau jatuh, mudahnya terjadi korosif, produk kaleng umumnya kehilangan sifat segar. Pada beberapa produk buah dan sayur bisa diatasi dengan penambahan bahan-bahan yang bisa memperbaiki tekstur. Kaleng produk tidak dapat didaur ulang dan tidak dapat terurai secara cepat, berat bila dibawa dalam jumlah yang banyak
4	Kotak	Styrofoam	Kandungan benzene pada proses pembuatans Styrofoam merupakan bahan kimia berbahaya bagi Kesehatan. Limbah kemasan Styrofoamsamp ai saat ini masih belum dapat diatasi pemusnahannya , mengingat bahan dari kemasan Styrofoam tersebut tidak



			mudah diuraikan.
5	Botol	Kaca	Kelemahan kemasan gelas yaitu mudah pecah dan kurang baik bagi produk-produk yang peka terhadap penyinaran (ultra violet)

Perlunya disampaikan sifat perlindungan terhadap kemasan diantaranya : Sifat perlindungan terhadap kemasan, Kemasan hermetic yaitu wadah yang secara sempurna tidak dapat dilalui oleh gas, misalnya kaleng dan botol gelas, Kemasan tahan cahaya, yaitu wadah yang tidak bersifat transparan, misalnya kemasan logam, kertas, foil. ini untuk bahan pangan yang mengandung lemak, dan vitamin yang tinggi, serta makanan yang difermentasi, Kemasan tahan suhu tinggi, jenis ini digunakan untuk bahan pangan memerlukan proses pemanasan, sterilisasi atau pasteurisasi, Beberapa hukum yang bisa dijadikan acuan untuk kemasan pangan antara lain : UU No.7/1996 tentang pangan (UU No.7/1999) dan peraturan Menteri Kesehatan RI, no.329/Menkes/XII/76 tentang produksi dan peredaran pangan, Peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu gizi pangan. Untuk memastikan bahwa kelompok benar memahami dan akan melaksanakan pebelan dengan baik dalam mengemas, disampaikan pula pentingnya label kemasan dengan dasar hukum didalam pelaksanaannya : Dasar hukum PP no.69/1999 : setiap orang yang memproduksi atau memasukan pangan yang dikemas ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan wajib mencantumkan Label pada, di dalam, dan atau di kemasan pangan, Tujuan pengaturan pelabelan adalah terciptanya perdagangan pangan yang jujur dan bertanggung jawab., Masyarakat berhak ununtuk memperoleh informasi yang benar dan tidak menyesatkan mengenai pangan yang

akan dikonsumsinya, melalui label dan iklan pangan., Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Label saja, rasanya belum sepenuhnya maksimal didalam pelaksanaannya, disebabkan sering terjadi kelalaian didalam membuat penulisan pada table stiker kemasan dengan prosedur yang baik. Sehingga disampaikan pula pentingnya meletakkan tulisan Pada table dengan keterangan : Keterangan pada label, ditulis atau dicetak dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Arab dan huruf Latin, Penggunaan Bahasa, angka dan huruf selalu Bahasa Indonesia, angka Arab dan huruf Latin diperbolehkan sepanjang tidak ada padanannya atau tidak dapat diciptakan padanannya atau dalam rangka perdagangan pangan ke luar negeri, Huruf dan angka yang tercantum pada Label harus jelas dan mudah dibaca, Jika pelabelan kandungan gizi digunakan pada suatu pangan, maka pada Label untuk pangan tersebut wajib memuat hal-hal berikut : ukuran takaran saji; jumlah sajian per kemasan; kandungan energi per takaran saji; kandungan protein per sajian (dalam gram); kandungan karbohidrat per sajian (dalam gram); kandungan lemak per sajian (dalam gram); persentase dari angka kecukupan gizi yang dianjurkan; Pencantuman pernyataan pada Label bahwa pangan merupakan sumber suatu zat gizi tidak dilarang sepanjang jumlah zat gizi dalam pangan tersebut sekurang-kurangnya 10% lebih banyak dari jumlah kecukupan zat gizi sehari yang dianjurkan dalam satu takaran saji bagi pangan tersebut; Pencantuman pernyataan pada label bahwa pangan menganduung suatu zat gizi lebih unggul daripada produk pangan yang lain, dilarang.

Label secara umum dan secara khusus, harus menjawab kebutuhan aturan didalamnya, diantaranya : berisikan keterangan mengenai pangan yang bersangkutan, sekurang-kurangnya, nama produk; daftar bahan yang digunakan; dan berat bersih atau isi bersih; nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan

pangan ke dalam wilayah Indonesia; Tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa; Tulisan teratur, tidak berdesak-desakan, jelas dan dapat dibaca.

Tambahan penting untuk pengemasan haruslah terdapat keterangan bahan yang digunakan : Nama yang digunakan bagi bahan yang digunakan dalam kegiatan atau proses yang diproduksi pangan adalah nama yang lazim digunakan., Pencantuman pernyataan pada label bahwa pangan telah ditambah, diperkaya atau difortifikasi dengan vitamin, mineral, atau zat penambah gizi lain tidak dilarang, sepanjang hal tersebut benar dilakukan pada saat pengolahan pangan tersebut, dan tidak menyesatkan.

Penyesuaian seluruh tampilan dan menetakan pula sertifikat sayur organic untuk memaksimalkan pemasaran produk.

Kegiatan penyuluhan menjadi begitu penting bagi kelompok Mama Romi dalam memasarkan sayur organic di Kota Ambon, terutama harus dipikirkan pula teknik Pemasaran yang digunakan antara lain jenis produk, kebutuhan pasar, tujuan pemasaran, dan hal lain yang berhubungan dengan produk itu sendiri seperti : harga jual kualitas dan kemasannya [4]. Product (Produk) terdapat hal penting mengenai produk adalah : Kualitas yang mampu menjawab dan memuaskan keinginan konsumen, Kuantitas yang sanggup memenuhi kebutuhan pasar, Penciptaan nilai tambah pada produk, Penciptaan produk yang mempunyai daur hidup (ife cycle) Panjang (jangan hanya booming saja). Price (Harga) terdapat pula beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah : mempertimbangkan harga pokok produksi, menyesuaikan harga dengan pasar yang kita miliki, melakukan perbandingan harga dengan produk sejenis yang sudah ada di pasar. Place (Tempat) menjadi sangat penting dan dapat dilakukan sebagai berikut : lokasi penjualan sebaliknya yang mudah dijangkau konsumen, lokasi penjualan yang memiliki fasilitas yang memuaskan konsumen, lokasi yang mempunyai nilai tambah : ada arena bermain anak dan keluarga, suasana belanja dan bertamsya, konsep “one stop hopping”. Dan

saat ini produk sayur organik yang dijadikan contoh dapat dijumpai dipusat oleh-oleh, di Fresh mart, hypermart dan lain-lain. Promosi, beberapa saluran promosi yang dapat digunakan dalam membantu penjualan produk, dapat melalui media sosial, blog/website [5].

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini telah meningkatkan keberdayaan kelompok dalam pengetahuan pengemasan dan pemasaran sebesar 80%, peningkatan keberdayaan mitra dalam membuat logo kemasan dengan MS Word telah terpenuhi sebesar 90%. Kegiatan ini, dalam pelaksanaannya telah dilaksanakan pelatihan yang dihadiri langsung oleh kelompok Mama Romi (kegiatan ini, dapat dilihat pada artikel berita Mimbar Rakyat News (<http://mimbarrakyatnews.com/ukim-berdayakan-kelompok-mama-romi-gunung-nona/>), dan video kegiatan telah di upload pada chanel YouTube Marlein Tam (<https://youtu.be/vvkCe98eq0k>), pemberian bantuan perangkat computer dan ditutup dengan sesi foto Bersama seperti pada gambar 6. Pelaksanaan akhir kegiatan. Dengan demikian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha kelompok Mama Romi dan meningkatkan taraf hidup dan keuangan kelompok Mama Romi .



Gambar 6. Pelaksanaan akhir kegiatan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon

Bersama kelompok Mama Romi, dan dalam pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik walaupun dalam kondisi Covid-19, dengan menjalankan Prokes. Hasil yang dicapai sangat maksimal dan tercapai. Namun kedepannya, kelompok sangat membutuhkan kegiatan lanjutan untuk lebih memaksimalkan pemasaran sayur organik. Keterlibatan pemerintah setempat dan dukungan dari dinas terkait sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan, sehingga kelompok semakin dikenal dan melanjutkan pengkaderan selanjutnya bagi kelompok lain yang ingin maju.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Universitas Kristen Indonesia Maluku, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian
2. Kelompok Mama Romi Desa Amahusu-Gunung Nona yang telah menjadi bagian dalam pelaksanaan pengabdian
3. Kepada Redaktur "APTEKMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)" yang telah meluangkan waktu untuk mereview dan menerbitkan artikel ini sehingga menambah wawasan penulis dalam berkarya walaupun masih sangat sederhana dalam bidang kontribusi keilmuan.

## 6. REFERENSI

[1] N. Hakim, F. Asyiek, I. Alamsyah,

E. Rosana, and Thirtawati, "Introduksi Pengemasan dan Pemasaran Sayuran Organik Di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin," *Pengabdi. Sriwij.*, vol. 4, no. 2, pp. 331–341, 2016.

[2] I. P. Darwanto, "Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang)," *Bisnis dan Ekon.*, vol. 23, no. 2, pp. 105–123, 2016.

[3] "PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat," *Aptekmas*, vol. 3, no. 2, pp. 20–28, 2020.

[4] T. Wisudawati *et al.*, "Pelatihan Perancangan Kemasan Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Di Pabrik Krupuk SGM Mulya," *Aptekmas*, vol. 3, no. 3, pp. 6–13, 2020.

[5] N. Luh *et al.*, "Teknik Pemasaran Sabun Cuci Piring Chemlight Berbasis Online Di Desa Fajar Baru Lampung Selatan," *Aptekmas*, vol. 3, no. 1, pp. 18–23, 2020.